



(MUDIMA)



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Terpadu Pada Ibu Hamil

Wa Ode Nurul Mutia

Prodi D3 Kebidanan Politeknik Baubau

Corresponding Author: Wa Ode Nurul Mutia waodenurulmutia21@gmail.com

ARTICLE INFO

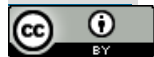
Kata kunci: Kunjungan Antenatal Care Terpadu; Pengetahuan; Sikap; Pilihan Fasilitas Kesehatan

Received : 4 August

Revised : 8 August

Accepted : 26 August

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Antenatal care terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Pelayanan antenatal care terpadu mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care terpadu pada ibu hamil. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif, sampel penelitian sebanyak 47 responden dengan teknik accidental sampling dan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan pengetahuan, sikap, dan pilihan fasilitas kesehatan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care terpadu.

PENDAHULUAN

Antenatal care terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi, oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, terpadu, dan sesuai standar pelayanan antenatal yang berkualitas. Pelayanan antenatal care terpadu mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal, dimana pelayanannya dimulai pada trimester I. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Antenatal care (ANC) terpadu sebagai faktor utama dalam menentukan outcome persalinan termasuk menyaring secara dini faktor risiko dan juga dapat menentukan awal pengobatan ibu hamil yang mengalami komplikasi selama hamil akan dilakukan. Ibu hamil yang tidak melaksanakan

ANC selama hamil berisiko lebih besar mengalami komplikasi saat persalinan. (Depkes RI., 2020).

Implementasi pelayanan antenatal care terpadu telah diperkuat dengan dikeluarkannya kebijakan Menteri Kesehatan yang tertuang dalam pasal 6 ayat 1 huruf b Permenkes No. 25 tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak salah satunya dinyatakan bahwa pelayanan kesehatan janin dalam kandungan dilaksanakan melalui pemeriksaan antenatal pada ibu hamil dan pelayanan terhadap ibu hamil tersebut dilakukan secara berkala sesuai standar yaitu paling sedikit 4 (empat) kali selama masa kehamilan (K1-K4). Pelayanan antenatal terpadu diberikan oleh dokter, bidan, dan perawat terlatih sedangkan jenis pemeriksaan pelayanan ANC terpadu adalah sebanyak 17 jenis pemeriksaan yaitu keadaan umum, suhu tubuh, tekanan darah, berat badan, LILA, TFU, presentasi Janin, DJJ, Hb, golongan darah, protein urine, gula darah/reduksi, darah malaria, BTA, darah sifilis, Serologi HIV, dan USG. (Kementrian Kesehatan RI., 2020)

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ibu hamil kurang patuh dalam melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu antara lain : kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa. (Salmah Rusmianti, 2021).

Cakupan kunjungan antenatal care terpadu di Indonesia dapat dilihat dari cakupan k4 yaitu pada tahun 2018 sebesar 86,70%, tahun 2019 sebesar 87,48%, dan pada tahun 2020 sebesar 85,06%. (Depkes RI., 2020). Dari data tersebut diatas diketahui bahwa provinsi Sulawesi Tenggara cakupan k4 pada tahun 2018 sebesar 93,11%, tahun 2019 sebesar 93,05%, dan tahun 2020 sebesar 94,13% sementara target nasional K4 adalah sebesar 95%. Artinya bahwa capaian K4 diprovinsi Sulawesi Tenggara belum memenuhi target nasional. Mengacu pada data provinsi Sulawesi Tenggara, diketahui bahwa cakupan K4 di kota Baubau pada tahun tahun 2019 sebesar 97,46%. (Profil Dinkes Sulawesi Tenggara: 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Meo-meo kota Baubau tahun 2020 diketahui bahwa dari sasaran 1516 ibu hamil, cakupan k4 sebesar 84.4 % sedangkan tahun 2021 dari sasaran 1436 ibu hamil cakupan K4 peirode Januari-Juli sebesar 46.4%

Penelitian yang dilakukan oleh (Wisnu putri dianita, 2016) “Hubungan Mutu Pelayanan Antenatal Care Terpadu Dengan Kepuasan Prosedur Pelayanan Ibu Hamil Di Puskesmas Secang I” menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mutu pelayanan antenatal care terpadu dengan kepuasan prosedur pelayanan ibu hamil. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Norananda & Mufdlilah, 2013) Analisis Faktor Tenaga Kesehatan yang Mempengaruhi Pelaksanaan Antenatal Care Terpadu (ANC) Terpadu Di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun 2013” menunjukkan hasil analisis multivariat masing-masing variabel berhubungan dengan pelaksanaan ANC terpadu yang ditunjukkan dengan nilai sig pada masing-masing variabel < dari 0,05.[10] Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai

“faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care terpadu pada ibu hamil”.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di puskesmas Meo-Meo pada bulan Agustus-September 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan cross sectional . Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua ibu hamil primigravida yang melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Meo-Meo kota BauBau pada bulan Agustus-September sebanyak 47 responden. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu total sampling, dimana besarnya populasi dan sampel sama yaitu 47 responden. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, dan pilihan fasilitas kesehatan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square dengan signifikasi $p < 0,05$. (Sugiyono., 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care Terpadu Terhadap Kunjungan Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Meo-Meo kota BauBau

Pengetahuan	Kunjungan Antenatal Care Terpadu				Jumlah	ρ -Valu	Odds Ratio
	n	Tidak Sesuai Standar	n	Sesuai Standar			
Kurang	23	82,1 %	5	17,9 %	28	100 %	0,000 9,967
Baik	6	31,6 %	13	68,4 %	19	100 %	
Jumlah	29	61,7 %	18	38,3 %	47	100 %	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan melakukan kunjungan *antenatal care* terpadu tidak sesuai standar yaitu sebanyak 23 responden (82,1 %) dan sebanyak 13 responden (68,4%) yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan kunjungan *antenatal care* terpadu sesuai standar.

Berdasarkan hasil uji *chi square*, diperoleh *p-value* sebesar 0,000 sehingga *p-value* (0,000) < α (0,05), maka H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* Terpadu. terhadap kunjungan antenatal care Terpadu di puskesmas Meo-Meo kota BauBau.

Tabel 2. Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care Terpadu Terhadap Kunjungan Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Meo-Meo Kota

Sikap	Kunjungan Antenatal Care Terpadu					Jumlah	ρ -Value	Odds Ratio
	n	Tidak Sesuai Standar	N	Sesuai Standar	n			
Negatif	28	93,3 %	2	6,7 %	30	100 %	0,000	22,400
Positif	1	5,9 %	16	94,1 %	17	100 %		
Jumlah	29	61,7 %	18	28,3 %	47	100 %		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif dan melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu tidak sesuai standar yaitu sebanyak 28 responden (93,3 %) dan sebanyak 16 responden (94,1%) yang memiliki sikap positif dan melakukan kunjungan Antenatal Care terpadu sesuai standar.

Berdasarkan hasil uji *chi square*, diperoleh *p-value* sebesar 0,000 sehingga *p-value* (0,000) < α (0,05), maka H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu di puskesmas Meo-Meo kota BauBau.

Tabel 3. Hubungan Pilihan Fasilitas Kesehatan tentang Antenatal Care Terpadu Terhadap Kunjungan Antenatal Care Terpadu Pada Ibu Hamil di Puskesmas Meo-Meo Kota BauBau

Pilihan Fasilitas Kesehatan	Kunjungan Antenatal Care Terpadu				Jumlah	ρ -Value	Odds Ratio
	n	Tidak Sesuai Standar	n	Sesuai Standar			
Tidak ada pilihan selain puskesmas	13	43,3 %	17	56,7 %	30	100 %	0,001 20,923
Ada pilihan selain puskesmas	16	94,1 %	1	5,9 %	17	100 %	
Jumlah	29	61,7 %	18	38,3 %	47	100 %	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak ada pilihan lain selain puskesmas pada kunjungan Antenatal Care Terpadu yaitu sebanyak 13 responden (43,3%) dan sebanyak 1 responden (5,9%) yang menyatakan ada pilihan lain selain puskesmas pada kunjungan Antenatal Care Terpadu dan melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu sesuai standar.

Berdasarkan hasil uji *chi square*, diperoleh *p-value* sebesar 0,000 sehingga *p-value* (0,001) < α (0,05), H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pilihan fasilitas kesehatan terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu pada ibu hamil di puskesmas Meo-Meo kota BauBau.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu Terhadap Kunjungan Antenatal Care Terpadu

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu di puskesmas Meo-Meo kota BauBau. Sebanyak 6 responden (31,6 %) yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu tidak sesuai standar. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya dukungan keluarga dalam pemeriksaan kehamilan secara teratur atau sesuai standar.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa wanita hamil tidak hidup sendiri tetapi dalam lingkungan keluarga dan budaya yang

kompleks atau bermacam-macam. Pada kenyataannya peranan keluarga sangat besar bagi ibu hamil dalam mendukung perilaku atau tindakan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dalam hal ini fungsi dukungan keluarga bagi ibu hamil yakni akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, dan rasa nyaman yang akan membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwanya (Rahma Erlina et al., 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siringo-ringo & Nasution, 2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan Antenatal Care dengan nilai P value $0,003 < 0,005$. Pengetahuan tentang kehamilan harus dimiliki ibu hamil untuk dapat menyiapkan fisik atau mental agar sampai akhir kehamilannya sehat. Bilamana ada kelainan fisik atau psikologis bisa ditemukan secara dini dan diobati, serta melahirkan tanpa kesulitan dengan bayi yang sehat.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu Terhadap Kunjungan Antenatal Care Terpadu

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu di puskesmas Meo-Meo kota BauBau Sebanyak 1 responden (5,9 %) yang memiliki sikap positif dan melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu tidak sesuai standar. Hal ini bisa terjadi karena kondisi lingkungan dalam keluarga yang kurang mendukung ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Perubahan sosial budaya terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah. Apabila adat ini dilaksanakan akan menjadi

kerancuan yang menimbulkan sangsi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap perilaku yang dianggap menyimpang. Tantangan mempengaruhi dalam keputusan ibu dalam memeriksakan kehamilan pada tenaga kesehatan. (R Erlina, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chaerunnisa et al., 2016) yang menunjukkan bahwa hasil uji chi square nilai $p=0,004 < 0,05$ artinya terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Hubungan Pilihan Fasilitas Kesehatan Tentang Antenatal Care Terpadu Terhadap Kunjungan Antenatal Care Terpadu Pada Ibu Hamil

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pilihan fasilitas kesehatan tentang Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu pada ibu hamil Meo-Meo kota BauBau. Sebanyak 16 responden (94,1 %) yang menyatakan ada pilihan selain puskesmas tetapi melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu tidak sesuai standar. Hal ini disebabkan oleh faktor pekerjaan sehingga membuat ibu hamil tidak teratur memeriksakan kehamilannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pilihan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat. Pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat suatu kegiatan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan ibu, dengan banyak kesibukan maka ibu kadang-kadang lupa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tepat waktu. Tetapi, pekerjaan bukanlah penghambat dalam bertindak bila ada kemauan ataupun ibu melakukan tindakan dalam hal ini memeriksakan kehamilannya. (Rahma Erlina et al., 2013)

Pada ibu hamil Primigravida yang menyatakan tidak ada pilihan selain puskesmas tetapi melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu sesuai standar sebanyak 17 responden (56,7%). Hal ini disebabkan oleh keterjangkauan

fasilitas yang mendukung dengan tempat tinggal responden. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan masalah kesehatan masyarakat terjadi tidak terlepas dari faktor lingkungan dimana masyarakat itu berada, perilaku masyarakat yang merugikan kesehatan ataupun gaya hidup yang dapat merusak tatanan masyarakat dalam bidang kesehatan, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pilihan fasilitas yang mendukung menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care Terpadu. Selain itu jarak atau waktu tempuh yang sulit atau waktu tempuh yang lama mengakibatkan munculnya perasaan malas atau enggan untuk pergi ketempat pelayanan kesehatan dan memeriksakan kehamilannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rauf et al., 2013) bahwa variabel keterjangkauan fasilitas berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di puskesmas Minasa Upa dengan nilai $P \text{ value} = 0,014 < 0,05$.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu di puskesmas Meo-Meo kota BauBau, dibuktikan dengan fakta lapangan wanita hamil tidak hidup sendiri tetapi dalam lingkungan keluarga dan budaya yang kompleks atau bermacam-macam sehingga peranan keluarga sangat besar bagi ibu hamil dalam mendukung perilaku atau tindakan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Kemudian ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang Antenatal Care Terpadu terhadap kunjungan Antenatal Care Terpadu, dibuktikan dengan keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Perubahan sosial budaya terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah.

Selanjutnya, ada hubungan yang signifikan antara pilihan fasilitas kesehatan tentang Antenatal

Care Terpadu, dibuktikan dengan masalah kesehatan masyarakat terjadi tidak terlepas dari faktor lingkungan dimana masyarakat itu berada, perilaku masyarakat yang merugikan kesehatan ataupun gaya hidup yang dapat merusak tatanan masyarakat dalam bidang kesehatan, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Chaerunnisa, Darmawansyah, & Nurhayani. (2016). Hubungan Perilaku Ibu Hamil terhadap Pemanfaatan ANC di Puskesmas Mamajang Kota Makassar. *Bagian Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan FKM Unhas*, 1–9.

Depkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Jakarta 2020.

Erlina, R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung,. *Medical Journal Of Lampung University*, Vol 2, No.4. Februari 2013.

Erlina, Rahma, Larasati, T. A., & Kurniawan, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas rawat inap Panjang Bandar Lampung. *Jurnal Majority*, 2(4), 29–34.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Berdasarkan Surat Edaran Nomor : HK.01/07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Tenaga Kesehatan.

Kementrian Kesehatan RI. (2020). Berdasarkan Surat Edaran Nomor : HK.01/07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Tenaga kesehatan.

Norananda, W., & Mufdlilah. (2013). Analisis Faktor Tenaga Kesehatan Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pelayanan Antenatal Care(ANC) Terpadu di Puskesmas Sradakan Bantul Yogyakarta Tahun 2013. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 05, 1–11.

Rauf, N. I., Amir, M. Y., Akk, B., & Masyarakat, F. K. (2013). Antenatal Care Di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar Tahun 2013

Salmah Rusmianti. (2021). *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta:ECG.

Siringo-ringo, A., & Nasution, S. S. (2011). Pengetahuan Ibu Hamil Dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Ujung Batu Riau. *Jurnal Keperawatan Holistik*, Vol 1, No 3.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

Wisnu putri dianita. (2016). Hubungan Mutu Pelayanan Antenatal Care Terpadu Dengan Kepuasan Prosedur Pelayanan Ibu Hamil Di Puskesmas Secang I. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 3(2), 80–91.